

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Identifikasi angka kejadian uji saring reaktif dari hasil penelitian yang telah dilakukan di laboratorium Uji Saring IMLTD Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sidoarjo didapatkan dari 40.697 pendonor yang dilakukan uji saring sebanyak 759 sampel pendonor yang reaktif uji saring IMLTD.
2. Analisis hasil angka kejadian uji saring reaktif IMLTD berdasarkan karakteristiknya pada kelompok usia pendonor didapatkan hasil analisis paling banyak yaitu rentang usia 25-44 tahun sebanyak 446 orang (0,110%), pada jenis kelamin pendonor tertinggi didapatkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 538 orang (0,132%), sedangkan pada kelompok jenis pendonor hasil uji saring tertinggi didapatkan pada jenis pendonor baru yaitu 571 orang (0,140%).

5.2 Saran

1. Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan penyakit IMLTD terutama Hepatitis B yang angka kejadiannya lebih banyak dibanding penyakit IMLTD lainnya. Selalu memperhatikan kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Bagi petugas hendaknya lebih berhati-hati dan selalu menggunakan APD lengkap seperti (appron, handscon, safety goggles / kacamata laboratorium, jas lab) saat melakukan tindakan untuk mengambil spesimen darah pendonor karena sangat berisiko tinggi terinfeksi dari sampel darah

pendonor saat melakukan pemeriksaan. Selain itu, sebagai tindakan preventif juga perlu diadakannya penyuluhan oleh petugas untuk masyarakat sebelum mendonorkan darahnya pada saat waktu di mobile unit, bus donor, maupun ditempat khusus untuk edukasi penyuluhan tentang penyakit IMLTD dan pola hidup sehat kepada masyarakat terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa yang memiliki potensi besar menularkan kepada kelompok usia lansia.

3. Bagi pendonor yang telah dinyatakan teridentifikasi hasil uji saring IMLTD reaktif dan mendapatkan konseling dari pihak PMI diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri untuk segera melakukan pemeriksaan ulang ke Rumah Sakit rujukan agar segera mendapatkan penanganan medis lebih lanjut dan juga mendapatkan pengobatan sesuai dengan yang dinyatakan reaktif pada pendonor tersebut.